

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kehidupan manusia di dunia ini tidak akan lepas dengan aktivitas komunikasi karena kemampuan untuk berkomunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu dan ada pula yang menyebutkan komunikasi sebagai suatu proses penyampaian pesan berupa lambang, suara dan gambar.¹

Menurut Sendjaja komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagi informasi, gagasan ataupun pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat didalamnya guna mencapai kesamaan makna. Tindak komunikasi tersebut dapat dilakukan berbagai konteks. Kita dapat berkomunikasi tersebut dapat dilakukan dalam berbagai konteks. Kita dapat berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks antarpribadi (*interpersonal communication*), dalam konteks kelompok (*group communication*), dalam konteks organisasi (*organizational communication*), serta tindak komunikasi kita dengan memanfaatkan pesan dari media massa (*mass communication*).²

Komunikasi suatu organisasi memberikan pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah instruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh bawahannya ataupun bagaimana bawahannya mencoba menyampaikan keluhan kepada pimpinan,

¹ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, (Yogyakarta: Medpress, 2009), 3

² P Maulana, "Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi", Repository, diakses dari <http://repository.unpas.ac.id/15662/4>, pada tanggal 07 April 2021, pukul 07.32

kemungkinan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan.³

Manusia merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu organisasi, maka pemeliharaan hubungan yang terus-menerus dan serasi antara ketua dan anggota dalam setiap organisasi menjadi sangat penting. Pemeliharaan hubungan salah satunya bisa dilakukan dengan komunikasi yang baik ketua dan seluruh anggotanya, maupun sesama anggota organisasi, sehingga tujuan organisasi bisa diwujudkan bersama dengan baik.

Komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang terjadi di antara beberapa orang yang memiliki sudut pandang yang sama. Begitupun terciptanya komunikasi yang baik dalam komunikasi organisasi tidak lepas dari hubungan yang baik antara ketua dengan anggotanya. Artinya, seorang ketua tidaklah cukup hanya dengan sekedar memahami program kerja organisasinya, tetapi ia juga harus mampu melakukan manajemen dalam organisasinya, termasuk manajemen dalam melakukan komunikasi karena tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Organisasi yang dilandaskan dengan manajemen yang baik antara ketua dengan anggotanya akan membentuk barisan yang teratur seperti bangunan yang tersusun kokoh.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat As-Shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ

³ Ardial, *Komunikasi Organisasi* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2018), 11

Yang Artinya: *“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang (berjuang) di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh”*

Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan umat manusia agar segala pekerjaan yang akan dilakukan dikoordinasikan dengan kompak, disiplin, dan saling bekerja sama agar bisa terbangun sistem kerja yang kokoh dan tidak goyah oleh berbagai macam rintangan yang akan dihadapi, bagaikan bangunan yang tersusun dengan rapi.

Menurut Paragdiwan manajemen komunikasi adalah suatu proses penggunaan berbagai sumberdaya komunikasi secara terpadu melalui adanya proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan tertentu.⁴ Manajemen komunikasi organisasi merupakan salah satu proses pengelolaan sumberdaya komunikasi yang di dalamnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas organisasi pada pertukaran pesan yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi.

Hal ini tentu sangat identik dengan interaksi sosial dan tidak terlepas dari adanya tuntutan agar bisa membumikan ilmu komunikasi di dunia nyata yang terlahir karena adanya suatu tuntutan untuk menjembatani antara teoritis komunikasi dengan praktisi komunikasi. Manajemen komunikasi organisasi merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya komunikasi untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas berdasarkan makna sama dan dikondisikan guna mencapai tujuan organisasi seperti yang di tetapkan.

⁴ Fifi Hasmawati, Manajemen Dalam Komunikasi, *Jurnal AL-IDAROH*, Vol.V, No.6, (2018, 81)

Banyak organisasi yang berkembang di Indonesia, mulai dari organisasi keislaman, organisasi kepenulisan, kemasyarakatan, dan masih banyak organisasi lainnya. Namun organisasi yang baik adalah organisasi yang dibangun dengan teori komunikasi dan praktik komunikasi yang dikelola dengan baik. Salah satu organisasi Islam yang berkembang di masyarakat dan dibangun dengan manajemen komunikasi yang baik adalah Fatayat Nahdlatul Ulama. Fatayat Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang menangani aktifitas perempuan muda yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh Nahdlatul Ulama. Organisasi ini cukup menjadi media untuk mensosialisasikan program-programnya di kalangan generasi muda perempuan.⁵

Pada awal berdirinya Nahdlatul Ulama merupakan organisasi sosial keagamaan sebagaimana tercantum dalam anggaran dasar organisasi yaitu ingin mempertahankan dan mengembangkan Islam secara murni dan konsekuen dengan memegang madzhab empat yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali.⁶

Selain Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes yang terdapat di bawah pimpinan anak cabang (PAC) Kadur terdiri dari sembilan Ranting, yaitu Ranting Kertagennah Degeh, Ranting Kertagennah Tengah, Ranting Kertagennah Laok, Ranting Bungbaruh, Ranting Sokolelah, Ranting Kadur, Ranting Pamaroh, Ranting Pamaroh. Fatayat Ranting mempunyai banyak kegiatan tetapi setiap Ranting kegiatannya tidak jauh beda dan salah satunya

⁵ <https://fatayatnu.or.id/sejarah/> diakses pada tanggal 07 April 2021, pukul 08.23

⁶ Elis Erviana, Widjijanto, Fatikhul Amin Abdullah, "Sejarah Perkembangan Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama' di Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo," *Jurnal Program Studi Sejarah STKIP PGRI Sidoarjo GENTA* Vol. 2 No. 2, September 2014, 284

bacaan istighasah, bacaan sholawat nariyah, bacaan surah Yasin atau surah Al-kahfi, burdah, dan tahlil. Pembacaan ini dilakukan setiap rapat bulanan, yang dilakukan sebulan dua kali atau sebulan empat kali tergantung dari masing-masing Ranting.

Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes mempunyai beberapa bidang diantaranya bidang organisasi dan kaderisasi, bidang Pendidikan dan dakwah, bidang seni dan kebudayaan, bidang sosial, bidang ekonomi dan yang terakhir bidang kesehatan. Bidang kesehatan dalam organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes mempunyai keberhasilan dalam mengelola sebuah usaha yaitu usaha jamu tradisional. Jenis usaha ini merupakan usaha baru yang ada di Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes. Nama dari jamu tersebut yaitu jamu tradisional Madura (JATRA).

Fatayat Ranting di bawah pimpinan anak cabang (PAC) Kadur yang memiliki usaha dibawah naungan Fatayat NU itu sendiri dan berhasil membuka serta mengelola usaha hingga berjalan sampai bulan ini hanya satu Ranting yaitu Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes. Usaha JATRA inilah yang dikelola langsung oleh bidang kesehatan dan beberapa anggota Fatayat NU Ranting Bangkes sendiri.

Usaha jamu ini mempunyai beberapa keberhasilan, yang pertama usaha jamu ini mampu membuat produk unggulan yang dikenal oleh masyarakat yang luas utamanya daerah Bangkes bahkan di desa-desa lain juga mengenal JATRA. Keberhasilan yang kedua dapat di dari hasil produksinya yang mampu mencapai minimal 40 botol hingga maksimal 80 botol perminggunya.⁷

⁷ Jamilatus Sa'diyah, wawancara pada tanggal 07/4/2021, pukul 08.59

Pencapaian lain dalam pengelolaan usaha jamu ini adalah meskipun anggota/pengelolanya tanpa mendapatkan bayaran pengelola tetap melakukan produksi seperti biasanya, pengelola ikhlas bekerja tanpa dibayar karena untuk Pengabdian dan ingin memajukan organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes. Keuntungan hasil dari penjualan JATRA ini yaitu: kas Fatayat, dan pelatihan-pelatihan pengembangan antar anggota Fatayat sendiri.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas maka analisis manajemen komunikasi organisasi Fatayata Nahdlatul Ulama dalam mengelola usaha JATRA menjadi menarik untuk diteliti lebih mendalam. Bagaimana keterampilan manajemen komunikasi yang dilakukan dalam organisasi sehingga kemudian menghasilkan sinergi yang baik antar pengelola dalam menjalankan usaha JATRA untuk tetap eksis dan maju.

Untuk itu peneliti tertarik mengangkat judul “**Analisis Manajemen Komunikasi Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes dalam Mengelola Usaha JATRA**” .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian dalam pembahasan proposal ini adalah:

1. Bagaimana manajemen komunikasi organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes dalam mengelola usaha JATRA?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengelola usaha JATRA di Fatayat Ranting Bangkes?

⁸ Nur Kholifah, wawancara pada tanggal 07/4/2021, pukul 09.03

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen komunikasi organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes dalam mengelola usaha JATRA.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengelola usaha JATRA di Fatayat Ranting Bangkes tersebut.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis dan praktis.

1) Akademis

Manfaat secara akademis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat menjadi referensi dan meningkatkan wawasan akademis, terutama dalam manajemen komunikasi suatu organisasi dalam mengelola usaha tertentu. Adanya penelitian ini juga diharapkan dapat mengetahui dan meminimalisir hambatan yang muncul dalam suatu usaha, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi penelitian selanjutnya.

2) Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diharapkan dapat diaplikasikannya manajemen komunikasi organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Ranting Bangkes dalam mengelola usaha JATRA sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat khususnya dalam kegiatan organisasi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman dari pembaca, maka dari itu perlu untuk menjelaskan istilah-istilah pokok atau kata kunci dalam memahami penelitian tersebut:

1. Manajemen Komunikasi Organisasi

Manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. sehingga mampu menghadapi dan menjadi kerja sama dengan orang lain tanpa mencampurkannya dengan urusan pribadi.⁹

Komunikasi organisasi adalah suatu proses yang menciptakan dan saling bertukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau berubah-ubah. Adapun komunikasi yang dimaksud dalam bidang ini ialah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola.¹⁰ Manajemen komunikasi organisasi merupakan salah satu proses pengelolaan sumberdaya komunikasi yang di dalamnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas organisasi pada pertukaran pesan yang terjadi dalam berbagai konteks komunikasi.

⁹ Didin Kurniadin, Imam Machali, *Manajemen Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 26

¹⁰ Robby Firliandoko, Muhammad Luthfi, Kusumadinata, "Strategi Manajemen Komunikasi Pada Bogor Ngariung", *Jurnal Komunikasi* Vol 4, Nomor 1, (April 2014): 17, Di dowlod dari <https://ejournal.unmuha.ac.id/index.php/jimma/> tanggal 08 April 2021, Pukul 07.10

2. Fatayat Nahdlatul Ulama

Fatayat Nahdlatul Ulama adalah suatu organisasi perempuan yang dibentuk dan bernaung dibawah Nahdlatul Ulama. Didirikanya organisasi Fatayat NU ini sebagai wujud apresiasi NU terhadap kamu perempuan agar memperoleh pendalaman Agama lewat Nahdlatul Ulama yang diusulkan oleh kyai Dahlan, tepatnya pada kongres Nahdlatul Ulama ke-VII di Menes Banten Pada 11-16 Juni 1938.¹¹ Fatayat Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi perempuan bagian dari organisasi islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU), dan menjadikan NU sebagai induk organisasi. dengan demikian Fatayat NU mempunyai prinsip keorganisasian yang sama dengan NU yaitu lebih berpegang teguh kepada doktrin toleransi, akomodatif dan berupaya memperjuangkan tradisi pengamalan dan pemahaman ajaran Islam yang sesuai dengan budaya Indonesia. Dengan kata lain, NU menetapkan diri sebagai pengawal tradisi dengan mempertahankan faham *Ahlusunnah Wal Jama'ah*.¹²

3. Usaha Jatra

Usaha JATRA adalah usaha yang dimiliki Fatayat Nahdlatul Ulama' Ranting Bangkes berupa produksi jamu tradisional Madura yang saat ini dinamakan JATRA. Usaha ini dimulai dikembangkan sejak adanya suatu keinginan besar dari tim Fatayat untuk mengembangkan produk lokal yang didalamnya memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar seperti ramuan-ramuan yang sekarang ini di kenal dengan jamu tradisional madura atau JATRA.

¹¹ Asih Dorajatun, *Kepemimpinan Politik Perempuan dalam Perspektif Fatayat NU*, (Pemikiran Politik Islam Universitas Raden Intan Lampung, 2017), 2

¹² Fathurin Zen, *NU Politik Analisis Wacana*, (Yogyakarta: LKIS, 2004), 15

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian dan kajian terdahulu sebagai acuan atau tolok ukur untuk bagaimana penelitian ini lebih baik dan lebih relevan dengan tujuan untuk menghindari plagiasi karya orang lain. Maka dari itu, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang akan peneliti gunakan sebagai bahan perbandingan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dengan judul “Manajemen Komunikasi Organisasi di Sekolah Menengah Baiturrohim di Kota Jambi”.

Adapun rancangan penelitian dalam pengamatan ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk bermaksud ingin mengetahui bagaimana manajemen manajemen komunikasi organisasi sekolah menengah pertama baiturrahim kota Jambi.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal: yang pertama pelaksanaan komunikasi organisasi di sekolah menengah pertama Baiturrohman yang didalamnya ada beberapa tahapan. Tahapan perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Yang kedua hambatan dalam pelaksanaan komunikasi di sekolah menengah pertama Baiturrohim kota Jambi dan yang terakhir upaya yang dilakukan

¹³ Lestari, *Manajemen Komunikasi Organisasi di Sekolah Menengah Pertama Baiturrohim Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddi Jambi, 2018), 66. Di download dari <http://repository.uinjambi.ac.id> tanggal 08 April 2021, Pukul 08.22

oleh kepala sekolah untuk mengatasi adanya faktor penghambat dalam berkomunikasi di lingkungan organisasi.¹⁴

Adapun persamaan dari judul tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak pada Manajemen Komunikasi dalam sebuah Organisasi dan perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada objek yang diteliti.

Letak kebaruan dari penelitian ini ialah berada pada tempat yang dijadikan objek dalam suatu penelitian. Dimana pada penelitian sebelumnya yang diambil sebagai acuan untuk penelitian ini yaitu berada di Sekolah Menengah Baitur Rohim kota Jambi sebagai salah satunya, sedangkan dalam penelitian ini tempat yang dijadikan objek utama pada penelitian kali ini yaitu berada dalam Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama' Ranting Bangkes.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, Zainuddin Iba dan Sutoyo, dengan judul "Implementasi Manajemen Komunikasi dalam Organisasi".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Manajemen dalam aktivitas komunikasi organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari kesimpulan eksistensi suatu organisasi ditentukan oleh interaksi dari seluruh anggotanya, yang disebut dengan komunikasi organisasi. Maka, interaksi tersebut harus dikelola dengan menerapkan manajemen komunikasi. Sedangkan implementasi manajemen dan komunikasi organisasi adalah dengan

¹⁴ Lestari, *Manajemen Komunikasi Organisasi di Sekolah Menengah Pertama Baiturrohim Kota Jambi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddi Jambi, 2018), 66. Di download dari <http://repository.uinjambi.ac.id> tanggal 05 Mei 2021, Pukul 12.56

menyalaraskan fungsi manajemen yaitu fungsi merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan dan melakukan pengawasan dengan komunikasi dalam organisasi (baik itu dalam posisi sebagai atasan maupun bawahan), antara lain *forward communication* yang mengalir secara *downword* (dari atas ke bawah, dalam bentuk tugas, perintah, pendelegasian dan lain-lain) sehingga menghasilkan suatu bentuk komunikasi yang efektif dan mencapai tujuan organisasi.¹⁵

Adapun persamaan dalam judul tersebut dengan pengamatan yang diambil oleh peneliti yaitu terletak pada subjek yaitu manajemen komunikasi yang digunakan dalam organisasi tersebut dan perbedaanya dalam penelitian ini terletak pada kajian teori tidak menggunakan manajemen komunikasi dalam organisasi.

¹⁵ Ani yunigsih, "*iImplemintasi Komunkasi Organisasi Dalam Manajemen Konflik*", Prosiding Seminar Nasional dan PKM: Sosial, Ekonomi, dan Humaniora Vol 2, Nomor. 1, 2011. 202

